

PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA KOMPLEKS KILO 12 KOTA SORONG DALAM PEMBUATAN TEMPAT AKSESORIS DARI JIRIGEN BEKAS SEBAGAI UPAYA EDUKASI DAUR ULANG

Vantri .P. Kelelufna¹, Claudia Audy Andreas², Netty Mambraku³, Resno Mewengkang⁴, Ijel⁵, Rais^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Victory, Sorong, Indonesia

e-mail: vantrikelelufna70@gmail.com¹, claudiaandreas729@gmail.com², nettymambraku22@gmail.com³, resnomewengkang5@gmail.com⁴, ijelallolinggi@gmail.com⁵, raispungacipa@gmail.com^{6*}

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anak remaja di Kompleks Kilo 12, Kota Sorong melalui pelatihan pembuatan tempat aksesoris dari jirigen plastik bekas sebagai bentuk edukasi daur ulang dan pengembangan kreativitas. Permasalahan lingkungan akibat limbah plastik semakin mengkhawatirkan, khususnya di wilayah pemukiman padat, di mana kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya mendaur ulang limbah plastik serta melatih keterampilan praktis dalam mengubah barang bekas menjadi produk fungsional dan bernilai estetika. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, demonstrasi langsung, dan pendampingan dalam proses pembuatan tempat aksesoris. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap isu lingkungan, serta kemampuan mereka dalam menciptakan produk daur ulang yang kreatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

Kata kunci: Pemberdayaan remaja; edukasi daur ulang; limbah plastic; kerajinan; Kota Sorong.

ABSTRACT

This community service activity aims to empower teenagers in the Kilo 12 Complex, Sorong City, through training on how to create accessory holders from used plastic jerry cans as a means of recycling education and creativity development. Environmental issues caused by plastic waste are becoming increasingly concerning, especially in densely populated areas where waste management awareness remains low. Using a participatory approach, this activity provided knowledge about the importance of recycling plastic waste and practical skills to transform used materials into functional and aesthetically valuable products. The methods included socialization, hands-on demonstrations, and guided workshops. The results showed an increase in environmental awareness among the youth, as well as their ability to produce creative recycled crafts. This activity is expected to serve as an initial step toward fostering environmental consciousness and entrepreneurial spirit from an early age.

Keywords: Youth empowerment; recycling education; plastic waste; crafts; Sorong City.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 398

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat limbah plastik masih menjadi isu serius di berbagai daerah, termasuk di Kota Sorong. Plastik merupakan material yang sulit terurai secara alami dan penggunaannya terus meningkat seiring dengan kebutuhan manusia (Astuti, 2016). Salah satu jenis limbah plastik yang sering diabaikan adalah plastik keras seperti jirigen bekas. Limbah ini biasanya dibuang sembarangan atau dibakar, yang justru memperparah pencemaran lingkungan serta menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kelestarian ekosistem (Lestari & Prabowo, 2021). Penanganan yang tidak tepat terhadap jenis limbah ini mempercepat kerusakan lingkungan, terutama di daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik (Rahmawati & Nugroho, 2019).

Di sisi lain, remaja sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Kesadaran mereka terhadap isu lingkungan perlu dibentuk sejak dini agar terbiasa menerapkan gaya hidup ramah lingkungan (Santosa, 2015). Namun, kenyataannya banyak remaja, khususnya di kawasan permukiman padat seperti Kompleks Kilo 12 Kota Sorong, belum mendapatkan akses edukasi lingkungan yang memadai. Minimnya fasilitas pembinaan dan kurangnya aktivitas positif di lingkungan sekitar menjadi hambatan dalam pengembangan potensi mereka, baik dalam hal kreativitas, kepedulian sosial, maupun tanggung jawab terhadap lingkungan (Winarno, 2017). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya pemberdayaan remaja dengan pendekatan edukatif dan aplikatif. Kegiatan difokuskan pada pelatihan pembuatan tempat aksesoris dari jirigen bekas sebagai bentuk nyata pemanfaatan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat (Sari & Hadi, 2020). Selain mudah dipraktikkan, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, mendorong daya cipta, dan memperkenalkan potensi wirausaha berbasis daur ulang (Anjani & Kusuma, 2022). Melalui pengalaman langsung dalam mengolah sampah, remaja diajak memahami bahwa limbah tidak selalu harus dibuang, melainkan dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai (Hadi, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan. Dalam tahap sosialisasi, peserta diberi pemahaman mengenai dampak limbah plastik dan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan (Lestari & Prabowo, 2021). Tahap pelatihan teknis berisi praktik langsung membuat tempat aksesoris dari jirigen, mulai dari tahap pemotongan, pembentukan, hingga dekorasi akhir. Sedangkan tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menyelesaikan produk mereka secara mandiri dan kreatif. Proses ini dilakukan secara berkelompok agar mendorong semangat kerja sama, gotong royong, dan rasa tanggung jawab antar sesama (Sari & Hadi, 2020). Dari kegiatan ini, terlihat bahwa remaja dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan lingkungan jika diberi ruang untuk belajar dan berkreasi (Widodo & Suryani, 2018). Mereka tidak hanya memahami konsep daur ulang secara teori, tetapi juga menguasai praktiknya secara langsung. Hasil karya mereka dapat digunakan sendiri maupun dijual, membuka peluang usaha kecil berbasis kerajinan. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menginspirasi komunitas lain di sekitar Kompleks Kilo 12 untuk turut serta dalam gerakan lingkungan melalui kegiatan serupa. Dengan demikian, pemberdayaan remaja dalam pengolahan limbah plastik tidak hanya memberikan solusi terhadap sampah, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang peduli, kreatif, dan mandiri (Yunus, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 bertempat di Kompleks Kilo 12, Kota Sorong, dengan melibatkan remaja usia 13-18 tahun sebagai sasaran utama. Metode pelaksanaan disusun secara partisipatif dan berbasis praktik langsung (*learning by doing*), dengan pendekatan edukatif yang mengedepankan kreativitas dan kesadaran lingkungan.

Tahapan kegiatan dibagi menjadi empat bagian utama. Tahap pertama (Input) adalah persiapan alat dan bahan, seperti gunting, lem tembak, jirigen bekas, kain katun, kardus, benang

katun macrame, dan hiasan tambahan. Tahap kedua (Proses) berupa praktik pembuatan tempat aksesoris dari jirigen, dimulai dari pemotongan, pelapisan bagian dalam, pemasangan alas, hingga dekorasi luar. Tahap ketiga (Output) menghasilkan produk jadi berupa tempat aksesoris kreatif yang memiliki fungsi dan nilai estetika. Tahap keempat (Evaluasi) dilakukan untuk menilai keterampilan, kreativitas, dan pemahaman peserta terhadap konsep daur ulang. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memberikan pendampingan, arahan teknis, serta motivasi agar peserta aktif dan percaya diri dalam berkreasi. Metode ini diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pengelolaan limbah, sekaligus mengembangkan potensi remaja dalam menghasilkan karya yang bermanfaat secara lingkungan dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Input

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta dalam pembuatan tempat aksesoris dari jirigen bekas. Alat yang digunakan meliputi gunting dan lem tembak. Adapun bahan yang disiapkan meliputi jirigen bekas sebagai wadah utama, kain katun sebagai pelapis bagian dalam untuk memberikan kesan bersih dan rapi, kardus sebagai alas bagian dalam, benang katun macrame sebagai lilitan pada badan jirigen atau sebagai hiasan dekoratif, serta berbagai hiasan tambahan seperti kerang atau manik-manik. Persiapan yang matang pada tahap ini penting untuk memastikan proses pelatihan berjalan lancar dan peserta dapat langsung mengikuti kegiatan dengan bahan yang memadai.



Gambar 1. Alat dan Bahan yang Digunakan

2) Proses

Kegiatan pembuatan tempat aksesoris dari jirigen bekas, berikut prosesnya :

➤ Pemotongan Jirigen

Bagian atas jirigen bekas dipotong menggunakan gunting atau alat bantu lain, disesuaikan dengan bentuk dan ukuran tempat aksesoris yang diinginkan.



Gambar 2.1

➤ Pelapisan Bagian Dalam Jirigen

Kain katun dipotong sesuai ukuran bagian dalam jirigen, lalu direkatkan menggunakan lem tembak. Pelapisan ini bertujuan untuk memberikan kesan bersih, halus, dan estetis pada sisi dalam.



Gambar 2.2

- **Pemasangan Alas Kardus**
Kardus dipotong mengikuti bentuk dasar jirigen, kemudian ditempatkan sebagai alas bagian dalam untuk memperkuat struktur wadah.



Gambar 2.3

- **Melilitkan Benang Katun Macrame**
Benang katun macrame dililitkan pada bagian luar badan jirigen. Pola lilitan dapat disesuaikan dengan konsep desain yang diinginkan untuk menciptakan tampilan dekoratif.



Gambar 2.4

- **Penambahan Hiasan**
Setelah proses pelilitan selesai, elemen dekoratif seperti pita, manik-manik, atau ornamen tambahan lainnya ditempelkan untuk memperindah tampilan luar.



Gambar 2.5

➤ Pemeriksaan dan Finishing

Seluruh bagian diperiksa kembali untuk memastikan setiap material melekat dengan baik dan tampilan akhir terlihat rapi. Jika ditemukan kekurangan, dilakukan sentuhan akhir atau perbaikan.



Gambar 2.6

3) Output

Kegiatan ini menghasilkan tempat aksesoris fungsional yang dibuat dari jirigen bekas, dengan tampilan menarik dan sentuhan dekoratif seperti lilitan benang macrame serta hiasan tambahan. Produk akhir menunjukkan bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi barang bermanfaat dan bernilai estetis. Selain produk fisik, kegiatan ini juga membentuk kesadaran akan pentingnya daur ulang dan keterampilan kreatif, yang dapat terus dikembangkan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 3. Output Tempat Aksesoris dari Jirigen Bekas

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dari segi proses dan hasil. Penilaian mencakup kerapihan, kreativitas desain, dan ketepatan penggunaan bahan pada produk akhir. Selain itu, aspek non-fisik seperti pemahaman terhadap konsep daur ulang dan kemampuan menyelesaikan tahapan kerja juga menjadi bagian dari evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan di kalangan remaja. Masukan dan catatan selama proses dijadikan bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 4. Evaluasi Produk Bersama Anak Kompleks Kilo 12

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan remaja di Kompleks Kilo 12 Kota Sorong dalam pembuatan tempat aksesoris dari jirigen bekas telah memberikan dampak positif, baik dari segi keterampilan maupun kesadaran lingkungan. Melalui tahapan yang sistematis, mulai dari persiapan bahan dan alat, proses pembuatan, hingga evaluasi hasil, kegiatan ini berhasil mengajak remaja untuk mengolah limbah plastik menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai estetika. Proses ini juga menjadi media pembelajaran kreatif yang menanamkan prinsip daur ulang serta mendorong minat terhadap wirausaha berbasis kerajinan tangan.

Lebih dari sekadar menghasilkan produk, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat dilakukan secara menarik dan partisipatif, terutama ketika melibatkan generasi muda. Kesadaran terhadap pengelolaan sampah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan contoh untuk pengembangan program serupa di lingkungan lain, sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan melalui pendekatan komunitas yang kreatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Victory Sorong atas fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak kompleks Kilo 12 yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Astuti, S. R. (2016). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
<https://www.prenadamedia.com>
- Anjani, R., & Kusuma, W. (2022). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial Melalui Kerajinan Barang Bekas di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 87-95.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpm/article/view/78901>
- Hadi, S. (2018). *Kerajinan dari Barang Bekas untuk Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
<https://www.alfabeta.co.id>

- Lestari, M., & Prabowo, A. (2021). Model Pemberdayaan Remaja dalam Upaya Konservasi Lingkungan Berbasis Kegiatan Daur Ulang. *Jurnal Ilmiah Lingkungan Hidup*, 9(3), 201-209. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jilhi/article/view/1234>
- Rahmawati, A., & Nugroho, B. (2019). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik melalui Kegiatan Kreatif Anak Muda. *Jurnal Komunitas*, 11(1), 58-65. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/14567>
- Santosa, H. B. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <https://grahailmu.id>
- Sari, D. P., & Hadi, S. (2020). Peningkatan Kesadaran Daur Ulang melalui Kegiatan Kerajinan Daur Ulang pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 145-153. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpkm/article/view/12345>
- Widodo, T., & Suryani, D. (2018). Kreativitas Anak Muda dalam Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 7(1), 33-41. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/jik/article/view/2345>
- Winarno, S. (2017). *Kreativitas dan Inovasi dalam Pendidikan Kewirausahaan*. Malang: UMM Press. <http://publikasi.umm.ac.id>
- Yunus, M. (2016). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. Jakarta: Mizan Publishing. <https://mizanstore.com>